

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Menurut Suwanto (2004: 28 - 29) yang dimaksud dengan geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu biasa disebut dengan industri pariwisata, termasuk didalamnya perhotelan, restoran, cinderamata, transportasi, biro jasa, perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya, dan lainnya. Menurut Ahman Sya (2005:1), "Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis, geografis, maupun aspek manusianya".

Melihat beberapa pengertian maka dapat disimpulkan bahwa geografi pariwisata mengkaji semua region di permukaan bumi yang mempunyai suatu karakteristik tertentu dan saling berinteraksi, interelasi, dan interdependensi antar manusia dengan unsur fisisnya. Segi-segi geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain, iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, laut dan udara. Segi geografi umum, menjadi bahasan dalam geografi pariwisata.

Pengetahuan geografi pariwisata sangat diperlukan, dalam industri pariwisata, ada lembaga yang menangani kebutuhan wisata, seperti pramuwisata, biro atau agen perjalanan. Orang yang bekerja di biro perjalanan sebagai pemandu wisata perlu mengetahui geografi pariwisata Indonesia. Secara umum, orang yang bergerak dibidang usaha perjalanan wisata sangat membutuhkan pengetahuan geografi pariwisata.

2.1.2 Pariwisata

Menurut Yoeti (1993: 103) kata "pariwisata" yang berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti "*tourisme*" (bahasa belanda) atau "*turism*" (bahasa inggris). Secara etimologi, pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu kata "*Pari*" yang berarti halus,

maksudnya mempunyai tatakrama tinggi, dan “Wisata” yang berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati, dan mempelajari sesuatu. Suwanto (2004: 3) mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan, dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Menurut Pendit (1990: 29) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi secara cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan, dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya. Organisasi pariwisata dunia / *World Tourism Organization* (WTO), mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang diluar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja ditempat yang dikunjunginya tersebut.

2.1.3 Potensi Wisata

Potensi wisata adalah berbagai sumberdaya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata, dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Pendit, 2003).

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (sucipto dan limbeng, 2017:5).

2.1.4 Pengembangan Wisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015:783), pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Menurut hadianto, (1996 : 24) dalam ahman sya, (2005 : 44) pengembangan pariwisata merupakan segala upaya dan kegiatan yang diarahkan untuk menata objek-objek wisata baik alam maupun budaya, menyediakan sarana dan prasarana penunjang pariwisata dan mempromosikan objek-objek wisata.

Menurut Wibowo (2010) pengembangan merupakan usaha untuk memajukan suatu objek menjadi lebih baik dan mempunyai hasil guna kepentingan bersama. Menurut Anindita (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Bagi indonesia untuk memenuhi kebutuhan dan sarana nasional serta pelaksanaan kebijaksanaan umum diorientasikan pada :

- a. Penerimaan devisa yang meningkat
- b. Pengembangan ekonomi yang lebih banyak memberi kesempatan kerja
- c. Pendapatan nasional meningkat, peningkatan penerimaan pajak, dan pelunaran prasarana.
- d. Pendapatan umum dari luar negeri menuntungkan dan terjadinya peningkatan pengertian dari negara-negara lain mengenai kebijakan dari indonesia.

- e. Meningkatnya apresiasi masyarakat di luar negeri dari hasil dan kontribusi budaya Indonesia, dan
- f. Hubungan diplomatik dengan negara lain terbina dengan baik.

Aspek pengembangan pariwisata menurut Santoso dalam Kurniawan (2015) adalah sebagai berikut :

- a. Atraksi Wisata, yaitu merupakan daya tarik yang timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau, dan lain sebagainya), objek buatan manusia (museum, masjid kuno, dan lain sebagainya), ataupun unsur-unsur budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan lain sebagainya).
- b. Transportasi merupakan sesuatu yang berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi
- c. Akomodasi, merupakan salah satu sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya.
- d. Fasilitas Pelayanan, yaitu penyediaan fasilitas dan pelayanan dan bervariasi sejalan dengan perkembangan.
- e. Infrastruktur, yaitu untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat bagi masyarakat sekitar

2.1.5 Syarat Pariwisata

Menurut Maryani (1991: 11) syarat-syarat pariwisata adalah :

- a. *What to see*

Pada tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Berdasarkan kata lain, daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.

b. *What to do*

Pada tempat tersebut harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat tersebut.

c. *What to buy*

Tempat tujuan pariwisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

d. *What to arrived*

Bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

e. *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel/penginapan.

2.1.6 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat diantaranya ada :

a. Wisata budaya

Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan dan peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata maritim atau bahari

Wisata maritim atau bahari merupakan jenis wisata yang dikaitkan dengan kegiatan yang ada di danau, teluk, pantai, dan laut. Contohnya seperti kegiatan menyelam ke dasar laut, memancing ikan, balapan mendayung, swafoto ekosistem laut, dan berselancar.

c. Wisata cagar alam

Wisata cagar alam merupakan jenis wisata yang biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

d. Wisata konvensi

Wisata konvensi merupakan wisata yang identik dengan jenis-jenis kegiatan politik. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi, atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

e. Wisata pertanian

Wisata pertanian merupakan wisata pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, lading pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan jenis sayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

f. Wisata buru

Wisata buru merupakan jenis wisata yang banyak dilakukan di beberapa negara yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh beberapa agen atau biro perjalanan.

g. Wisata ziarah

Wisata ziarah ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke tempat yang dianggap keramat, dan tempat pemakaman tokoh atau pemimpin yang memiliki legenda yang dikenang banyak orang.

Menurut Ahman Sya (2005: 59), ada beberapa jenis pariwisata yang dibedakan menurut motif tujuan perjalanan, beberapa diantaranya adalah:

a. Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mendapat kedamaian, ketenangan dan lain sebagainya. perjalanan yang dilakukan untuk menikmati tempat-tempat alam lingkungan yang jelas antara satu dengan yang lainnya.

b. Pariwisata untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk istirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, ingin menyegarkan keletihan dan kelelehannya. Biasanya mereka suka tinggal lama ditempat yang dianggap benar-benar menjamin tujuan rekreasinya.

c. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat istiadat, mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu/sekarang, pusat keagamaan, kesenian, dan lain-lain.

2.1.8 Sapta Kebijaksanaan Pengembangan Wisata

a. Promosi

Promosi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran. Promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.

c. Kawasan Pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk :

- 1) Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
- 2) Memperbesar dampak positif pembangunan.
- 3) Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

d. Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan salah satu jenis produk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Jenis wisata ini memiliki keunggulan komparatif yang sangat tinggi terhadap produk wisata sejenis di luar negeri.

e. Produk Wisata

Produk wisata merupakan upaya untuk dapat menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi.

f. Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia ini harus memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk memberikan pelayanan jasa pariwisata.

g. Kampanye Nasional Sadar Wisata

Pada hakikatnya adalah upaya memasyarakatkan sapta pesona yang turut menegakkan disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan pariwisata.

2.1.9 Sapta Pesona Wisata

Setiap objek wisata harus mengacu kepada sapta pesona untuk menciptakan objek wisata yang aman, bersih, dan tertib. Sapta pesona merupakan suatu peraturan mengenai pengelolaan objek wisata dimana setiap objek wisata harus mengikuti peraturan tersebut, agar terciptanya tempat wisata yang nyaman untuk dikunjungi.

Menurut Suyadi (2015:157), Sapta Pesona merupakan : “Jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona, yaitu : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan”.

Menurut Sihite, Richard (2000 : 82) Sapta Pesona dalam kepariwisataan meliputi :

a. Aman

Situasi dan kondisi atau keadaan yang memberikan suasana dan rasa aman dan tenang bagi wisatawan, terbebas dari rasa takut, khawatir akan keselamatan jiwa, gangguan serta tindakan kekerasan atau kejahatan (penodongan, perampasan, perampokan, penipuan). Aman selama menggunakan sarana maupun prasarana yang dinikmatinya selama melakukan perjalanan.

b. Tertib

Merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam kehidupan masyarakat.

1) Tertib peraturan, yaitu wisatawan akan mendapatkan suasana pelaksanaan peraturan yang konsisten dan seragam di seluruh nusantara.

- 2) Tertib waktu, yaitu wisatawan akan mendapatkan segala sesuatu yang sesuai dengan jadwal.
- 3) Tertib mutu pelayanan, yaitu wisatawan akan memperoleh layanan dengan mutu standar yang baik.
- 4) Tertib dari segi informasi, yaitu wisatawan selalu dengan mudah akan mendapatkan informasi yang akurat dan dalam bahasa yang dipahaminya.

c. Bersih

Merupakan kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat (*hygienis*), baik lingkungan sarana dan lingkungan di daerah tujuan kunjungan dalam hal sampah, limbah, pencemaran, maupun kotoran lainnya, dan juga penggunaan alat pelayanan yang baik dan bebas bakteri atau hama penyakit, serta penampilan petugas pelayanan, yang bersih fisik maupun segalanya, bersih dari segi lingkungan.

d. Sejuk

Suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman, yang asli dan tercipta melalui penataan lingkungan pertanaman dan penghijauan pada jalur wisata.

e. Indah

Suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur dan serasi, sehingga memancarkan keindahan baik dari sudut tata warna yang serasi dan yang selaras dengan lingkungan sekitarnya, baik dari dalam (*interior*) maupun dari luar (*eksterior*) serta mewujudkan ciri dan kepribadian nasional. Keindahan terutama dituntut dari penampilan semua unsur yang berhubungan langsung dengan pariwisata seperti tampilan wajah kota, bangunan luar dan halaman serta taman hotel, bangunan bersejarah, jalur wisata, lingkungan objek, serta produk wisata lainnya.

f. Ramah tamah

Ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi, seulas

senyum, suka memberikan pelayanan, dan ringan kaki untuk membantu tanpa pamrih, baik yang dilakukan oleh aparat/petugas/unsur pemerintah maupun pariwisata yang secara langsung melayaninya.

g. Kenangan

Kenangan dalam Sapta Pesona mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kenangan dari segi akomodasi yang nyaman, baik lingkungan dan pelayanan-pelayanannya.
- 2) Kenangan dari segi atraksi budaya yang mempesona, baik mutu, kontinuitas, dan waktu yang tepat.
- 3) Berdasarkan segi makanan dan buah-buahan daerah yang khas baik dalam penyajian maupun variasinya.

2.1.10 Desa Wisata

Berdasarkan peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2010, Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan menurut Yoeti (1996), desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata.

Menurut Atmoko (2014) desa wisata merupakan desa yang memiliki potensi keunikan serta daya tarik yang khas baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial-budaya masyarakat yang dikelola menjadi daya tarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya.

Menurut Astuti (2012), desa wisata merupakan desa yang menawarkan suasana keaslian desa dari aspek kehidupan sosial dan budaya,

aktivitas keseharian, dan struktur tata ruang desa yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Menurut Hermawan (2016), desa wisata merupakan wilayah yang berkaitan dengan kearifan lokal seperti adat istiadat, potensi, atau budaya yang dikelola sebagai daya tarik sesuai kemampuannya dan ditujukan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa desa wisata merupakan desa yang memiliki keunikan kearifan lokal dalam berbagai aspek kehidupannya yang dikembangkan menjadi daya tarik untuk menarik minat wisatawan untuk berwisata.

2.1.11 Syarat Pengembangan Desa Wisata

Suatu desa akan menjadi desa wisata, diperlukan kriteria tertentu, yaitu:

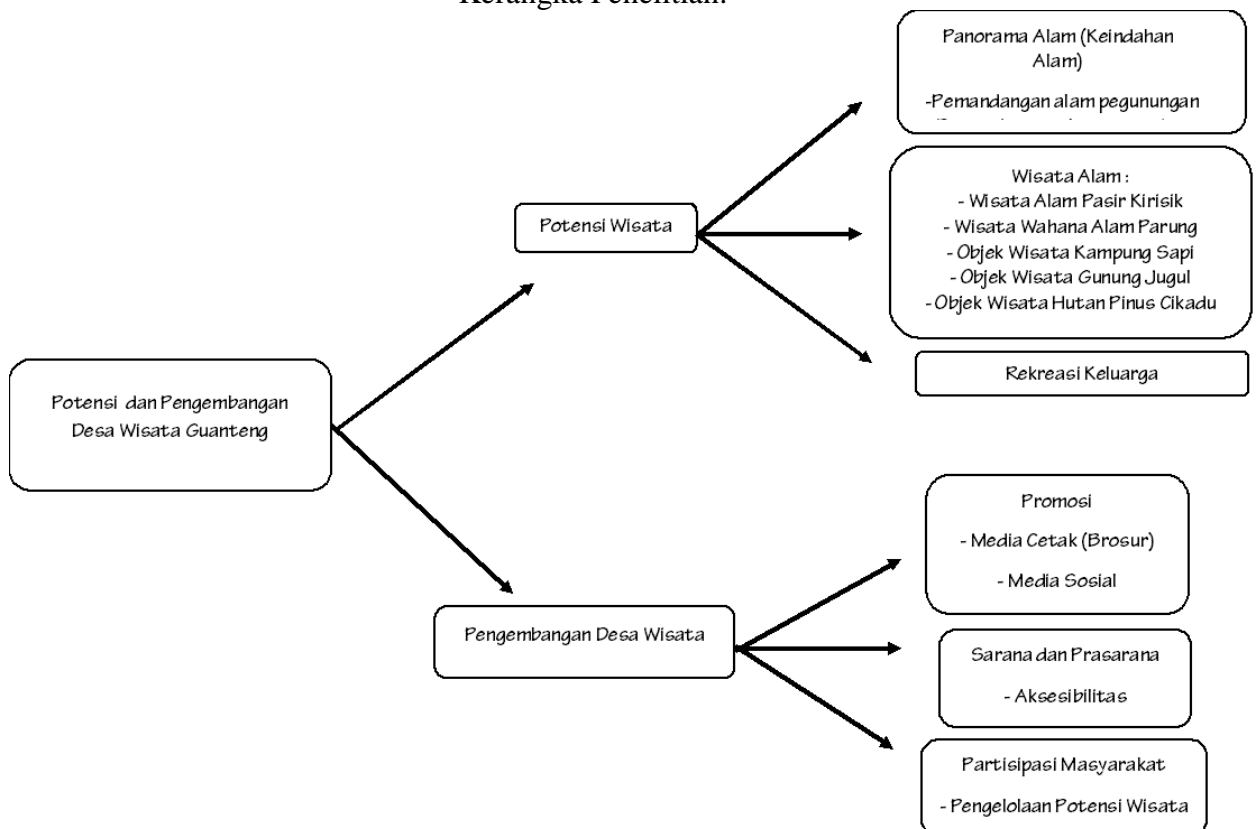
- a. Atraksi wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
- b. Jarak Tempuh, yaitu jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari Ibukota kabupaten.
- c. Besaran Desa, menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
- d. Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan, merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
- e. Ketersediaan Infrastruktur, meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, jaringan telepon dan sebagainya. (Antara dan Arida,2015).

Menurut Arida dan Pujani (2017), kriteria desa wisata adalah instrumen dasar pengembangan desa wisata. Karena itu kriteria dasar sebuah desa wisata setidaknya harus terdiri dari:

- 1) keberadaan obyek dan daya tarik desa memiliki obyek daerah tujuan wisata, paling sedikit berdekatan dengan suatu obyek daerah tujuan wisata yang sudah terkenal, sehingga dapat dikaitkan dengan paket perjalanan yang sudah ada,
- 2) memiliki akses fisik dan akses pasar,
- 3) memiliki potensi kemitraan,
- 4) adanya motivasi dan antusiasme masyarakat,
- 5) tersedianya fasilitas umum minimal.

2.2 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian.



Sumber : Data Peneliti, 2023

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan akan dibandingkan melalui penelitian relevan yang sudah diteliti sebelumnya. Penelitian relevan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

Aspek	Hasil Penelitian Yang Relevan			Penelitian Yang Akan Di Teliti
Nama Penulis	Ade Jafar Sidiq & Risna Resnawaty.	Yunisya Nur Ikrima.	Budhi Pamungkas Gautama, Ayu Krishna Yuliawati, Dkk.	Sinta Noris Syarifah,
Judul	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat	Pengembangan Wisata Alam Pasir Kirisik Di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya	Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat	Pengembangan Desa Wisata Di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya
Tujuan	Untuk mengkaji keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan merumuskan model pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal.	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan wisata alam pasir kirisik serta upaya pengembanganya	Untuk membantu mengembangkan desa wisata dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dalam mengelola desa wisata	. Untuk mengetahui Potensi Wisata di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. . Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.
Tempat	Kuningan	Tasikmalaya	Tasikmalaya	Tasikmalaya
Tahun	2017	2018	2020	2023

Sumber : Peneliti, 2023

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang menyangkut perilaku, kejadian, kondisi dan fakta sesuatu hal yang terjadi maupun untuk masa yang akan datang (Suprpto, 2013:56). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Potensi Wisata di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yaitu terdapat panorama alam, wisata alam dan tempat rekreasi keluarga.
2. Pengembangan Desa Wisata di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yaitu adanya kelengkapan sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, promosi.